

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian (Fauziah, 2021). Seseorang akan dikatakan hipertensi apabila tekanan darahnya melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140/90 mmHg (Fauziah, 2021). Tekanan darah naik apabila terjadinya peningkatan sistole, yang tingginya tergantung dari masing-masing individu yang terkena, dimana tekanan darah berfluksi dalam batas-batas tertentu, tergantung posisi tubuh, umur, dan tingkat stress yang dialami (Fauziah, 2021).

Adapun penyebab/faktor risiko terjadinya hipertensi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor risiko langsung dan tidak langsung. Faktor risiko langsung juga terbagi faktor risiko yang tidak dapat dicegah atau tidak dapat dihindari seperti umur, perbedaan gender, hormonal, dan faktor genetik. Sedangkan faktor yang dapat dicegah biasanya berkaitan dengan gaya hidup (perilaku). Sedangkan faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi secara tidak langsung meliputi kondisi ekonomi, lingkungan, dan belum optimalnya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan untuk

monitoring tekanan darah dan pelayanan pengobatan bagi semua lapisan masyarakat (Pradono, 2020). Seseorang yang menderita hipertensi seringkali tidak memiliki tanda dan gejala yang spesifik, adapun gejala yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi antara lain sakit pada bagian belakang kepala, leher terasa kaku dan sering kelelahan bahkan mual dirasakan berulang (Fauziah, 2021).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dimana dua pertiga berada pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Angka kejadian hipertensi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi 34.11% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 25.8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan kelompok umur maka prevalensi hipertensi pada tahun 2018 pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar 13.22%, umur 25-34 tahun sebesar 20.13%, umur 35-44 tahun sebesar 31.61% (Kemenkes RI, 2018).

Adapun prevalensi hipertensi di wilayah Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu 32,85% (Kemenkes RI, 2018) juga terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 25,7% . Prevalensi ini menempatkan DIY menjadi peringkat ke empat sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi, hasil laporan surveilans

terpadu penyakit berbasis puskesmas tahun 2021, Hipertensi menjadi 10 besar penyakit yang sering muncul, sekaligus menjadi 10 penyakit penyebab kematian, di puskesmas dan RS tercatat terdapat pasien hipertensi sejumlah 8.446 (ranap), 45.115 (rajal), dengan estimasi jumlah keseluruhan penderita hipertensi di atas usia 15 tahun sebanyak 251.100 (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2020). Sementara itu, di kabupaten Sleman hipertensi menjadi salah satu dari sepuluh penyakit yang ada di setiap Puskesmas di Sleman dengan jumlah kasus 138.702 menempatkan Sleman menjadi kabupaten terbanyak ke dua penyumbang angka hipertensi di DIY. Berdasarkan data diatas ditemukan angka kejadian hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun dengan itu diperlukan evaluasi pada program prolanis (program pengelolaan penyakit kronis) sebagai dasar penatalaksanaan standar pelayanan minimal pada kasus penyakit kronis.

Prolanis adalah pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta penderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Idris, 2019). Penyakit kronis sebagaimana dimaksud pada program prolanis meliputi diabetes melitus tipe 2, hipertensi, dan penyakit kronis lain yang ditetapkan oleh Direksi BPJS Kesehatan. Selain itu pelayanan yang didapatkan pada program prolanis diantaranya konsultasi kesehatan dan

pemeriksaan kesehatan, pelayanan obat, pemeriksaan penunjang, dan kegiatan kelompok. Program prolanis mendorong peserta penyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Idris, 2019). Adapun karakteristik hipertensi menurut WHO (2023) yaitu terjadi ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi) berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada dua hari berbeda dengan hasil yang sama atau lebih. Selain itu juga karakteristik pasien yang mengalami hipertensi biasanya dipengaruhi oleh faktor risiko terjadinya hipertensi seperti, usia yang lebih tua, genetika, kelebihan berat badan atau obesitas, tidak aktif secara fisik, diet tinggi garam, minum terlalu banyak alcohol, merokok, kolesterol dan diabetes mellitus. Selain itu juga biasanya beberapa penderita hipertensi tidak merasakan gejala apapun dalam waktu yang lama sehingga memungkinkan munculnya komplikasi.

Komplikasi yang dapat timbul dari penyakit hipertensi diantaranya seperti penyakit seperti stroke, penyakit jantung iskemik, dan gagal ginjal di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah langkah dalam deteksi dini dan pencegahan komplikasi hipertensi dengan melibatkan pasien maupun peran serta masyarakat (Sari, 2023).

Penanggulangan Pembinaan dan pengawasan pengendalian PTM (penyakit tidak menular) dapat dilakukan secara bersinergi mencakup peningkatan

kapasitas teknis dan manajemen sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, dukungan dana dan sarana, serta pengawasan yang melekat melalui monitoring dan evaluasi serta audit pelaporan (Pradono, 2020).

Sebagai salah satu penatalaksanaan yang dapat di terapkan yaitu melalui PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) yang telah dikembangkan oleh jaminan kesehatan nasional yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan dan stakeholder guna mencegah terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi dan upaya deteksi dini untuk mencegah bertambahnya prevalensi hipertensi (Idris, 2019).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Handoyo (2023) didalam hasil penelitiannya didapatkan hasil proporsi peserta PROLANIS memperoleh pelayanan kontak tidak langsung yang rutin memeriksakan kesehatan di FKTP (29,35%) lebih besar dari pada proporsi peserta PROLANIS tidak memperoleh pelayanan kontak tidak langsung yang rutin memeriksakan kesehatan (17,04%). Persentase peserta PROLANIS memperoleh pelayanan kontak tidak langsung dengan pemeriksaan tekanan darah termasuk dalam kategori terkendali yaitu 12,73%. Sedangkan persentase peserta PROLANIS tidak memperoleh pelayanan kontak tidak langsung dengan pemeriksaan tekanan darah termasuk dalam kategori terkendali sebesar 14,30%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Ngaglik I, saat ini tercatat sebanyak 296 pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan, jumlah 296 pasien ini menunjukkan tingginya pasien penderita hipertensi di Puskesmas Ngaglik I. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan secara kuantitatif dengan pengamatan pada catatan rekam medis untuk melihat karakteristik responden peserta prolanis (program pengelolaan penyakit kronis).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi sebagai dasar pelaksanaan standar pelayanan minimal penatalaksanaan hipertensi pada prolanis di Puskesmas Ngaglik I tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi pada prolanis di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik pasien Hipertensi peserta Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) di Puskesmas Ngaglik I yang meliputi:

- a. Jenis Kelamin
- b. Usia
- c. Riwayat hipertensi keluarga
- d. Mengamati catatan kontrol tekanan darah pasien di Puskesmas Ngaglik I.
- e. Mengamati catatan keterlibatan pasien dalam kelompok pronalis (Senam).
- f. Mengamati catatan kartu pengambilan obat pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi pembelajaran dan mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian, serta Keperawatan medikal bedah penyakit hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil Penelitian Studi dokumentasi karakteristik pasien hipertensi ini dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan penatalaksanaan Hipertensi yang merupakan salah satu layanan Prolanis di Puskesmas Ngaglik I.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa Stikes Bethesda Yakkum.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini, menjadi bahan penatalaksanaan hipertensi bagi kelompok – kelompok Kesehatan Masyarakat maupun bagi individu di dalam Masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ashari Farid (2017)	Studi diskriptif karakteristik penderita hipertensi Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta	Menggunakan metode deskriptif. Dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang menggunakan <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian ini didapatkan dari distribusi frekuensi dari setiap variabel karakteristik penderita hipertensi diantaranya mengenai jenis kelamin, umur, riwayat keturunan, riwayat merokok, obesitas dan tekanan darah setiap responden.	Penelitian yang digunakan sama untuk mengetahui karakteristik responden Variabel penelitian yang diteliti terkait hipertensi. Metode analisa pada penelitian ini menggunakan frekuensi distribusi dan persentase.	Studi dokumentasi Variable penelitian penderita hipertensi yang mengikuti prolanis Alat ukur dilihat dari catatan rekam medis responden prolanis Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta prolanis dengan hipertensi Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
2	Taufik Setiawan,	Studi Diskriptif	Menggunakan	Hasil penelitian ini	Penelitian yang	Studi dokumentasi

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Imam Permana dan Falasifah Ani Yuliani (2019)	Karakteristik Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta Tahun 2019	metode survey dengan pendekatan deskriptif. Dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang pemilihan sampel menggunakan tehnik <i>simple random sampling</i> .	didapatkan Karakteristik responden hipertensi berdasarkan usia jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan mayoritas pasien hipertensi memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi	digunakan sama untuk mengetahui karakteristik responden Variabel penelitian yang diteliti terkait hipertensi. Metode analisa pada penelitian ini menggunakan frekuensi distribusi dan persentase.	Variable penelitian penderita hipertensi yang mengikuti prolanis Alat ukur dilihat dari catatan rekam medis responden prolanis Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta prolanis dengan hipertensi Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
3	Zulfi Noor Fadiah, Titik Respati dan Wida Purbasari (2022)	Gambaran Karakteristik hipertensi di Puskesmas Kalipucang	Menggunakan metode observasional analitik dengan	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa karakteristik pasien	Penelitian yang sama untuk mengetahui	Studi dokumentasi Variable penelitian penderita hipertensi

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		tahun 2022	<p>menggunakan desain cross-sectional. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu consecutive sampling didapatkan 129 sampel.</p> <p>Data pasien diambil dari data rekam medis di Puskesmas Kalipucang.</p> <p>Metode analisa pada penelitian ini menggunakan frekuensi distribusi dan persentase.</p>	<p>hipertensi di Puskesmas Kalipucang sebagian besar berusia ≥ 60, berjenis kelamin wanita, obesitas I, dan memiliki hipertensi stage I</p>	<p>karakteristik responden</p> <p>Variabel penelitian yang diteliti terkait karakteristik dilihat dari data rekam medis hipertensi.</p> <p>Metode analisa pada penelitian ini menggunakan frekuensi distribusi dan persentase.</p>	<p>yang mengikuti prolanis</p> <p>Alat ukur dilihat dari catatan rekam medis responden prolanis</p> <p>Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta prolanis dengan hipertensi</p> <p>Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p>